

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan UU Sisdiknas 2003, evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan.¹ Dalam pasal 58 ayat 1 dari UU tersebut juga dijelaskan bahwa evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.² Dengan adanya kegiatan evaluasi diharapkan pihak-pihak penyelenggara pendidikan dapat mengetahui kondisi peserta didik sehingga penyelenggara pendidikan dapat senantiasa memperbaiki proses pendidikan agar dari waktu ke waktu kualitas pendidikan menjadi lebih baik.

Kegiatan evaluasi juga bertujuan untuk memberikan kontribusi bagi penyedia layanan yang berkualitas kepada orang yang membutuhkan.³ Dalam hal ini, evaluasi memberikan informasi pada pihak-pihak penyelenggara pendidikan.

¹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1, ayat (21).

² Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 58, ayat (1).

³ Emil J. Posavac, Raymond G. Carey, Program Evaluation, Methods and Case Studies, (New Jersey: Pearson Education, 2007), hal. 16.

Ujian madrasah merupakan salah satu bentuk evaluasi yang dilaksanakan di sekolah-sekolah berbasis agama Islam di bawah naungan Kementerian Agama. Ujian madrasah dilakukan untuk mengetahui berapakah kemampuan peserta didik selama mengikuti pembelajaran di sekolah/madrasah. Ujian madrasah juga merupakan langkah yang harus dilewati peserta didik untuk dapat menyelesaikan pendidikannya.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 3 tahun 2013 yang diterbitkan pada 16 Januari 2013 tentang kriteria kelulusan peserta didik, ujian madrasah diartikan sebagai kegiatan pengukuran dan penilaian kompetensi peserta didik yang dilakukan oleh madrasah untuk semua mata pelajaran pada kelompok ilmu pengetahuan dan teknologi.⁴ Oleh karena itu, mata pelajaran yang diujikan tidak sebatas pada ilmu keagamaan yang menjadi ciri khas pembelajaran di madrasah, namun juga mata pelajaran umum seperti Matematika.

Pada ujian madrasah bentuk soal yang digunakan berbentuk pilihan ganda. Naskah soal ujian madrasah harus didesain berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Hal tersebut sesuai dengan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2013 pada Bab VII Pasal 23 yang menyatakan bahwa satuan pendidikan menyusun naskah soal ujian sekolah/madrasah/pendidikan kesetaraan berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dalam Kurikulum Tingkat Satuan

⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2013, Kriteria Kelulusan Peserta Didik dari Satuan Pendidikan dan Penyelenggaraan Ujian Sekolah/Madrasah/Pendidikan Kesetaraan dan Ujian Nasional, Pasal 1, ayat (4).

Pendidikan. Karenanya peserta didik dituntut untuk memahami semua materi secara menyeluruh agar mampu mengerjakan soal dengan baik.

Soal yang digunakan untuk ujian madrasah pada tahun 2013 di MAN Wonosobo disusun oleh Musyawarah Guru Mata Pelajaran Matematika Karesidenan Kedu. Oleh karena itu, soal tersebut digunakan oleh madrasah-madrasah di Kabupaten yang termasuk dalam Karesidenan Kedu. Kabupaten-kabupaten yang termasuk dalam Karesidenan Kedu tersebut yaitu Kabupaten Kebumen, Temanggung, Magelang, Purworejo, dan Wonosobo.

Dalam penyusunan soal, MGMP Matematika Kedu menyusun berdasarkan kisi-kisi yang digunakan. Kisi-kisi yang digunakan juga tentunya sesuai dengan materi-materi yang telah diajarkan kepada peserta didik agar peserta didik mampu mengerjakan ujian madrasah dengan baik. Namun dari hasil ujian madrasah yang dilaksanakan di MAN Wonosobo ternyata masih ada beberapa soal yang tidak bisa dikerjakan oleh peserta didik.

Soal yang digunakan untuk ujian madrasah seharusnya sudah diuji kualitas soalnya sehingga soal tersebut menjadi alat ukur keberhasilan peserta didik yang baik. Namun berdasarkan informasi yang diperoleh dari Rofingul Khusnu Karim, S.Pd. selaku Ketua MGMP Matematika Kedu diketahui bahwa soal tersebut belum diuji kualitas soalnya.

Berangkat dari beberapa pernyataan tadi, peneliti melakukan analisis kualitas tes terhadap soal ujian madrasah tersebut. Analisis kualitas tes merupakan suatu tahap yang harus ditempuh untuk

mengetahui derajat kualitas tes, baik tes secara keseluruhan maupun butir soal yang menjadi bagian dari tes tersebut. Dalam penilaian hasil belajar, tes diharapkan dapat menggambarkan sampel perilaku dan menghasilkan nilai objektif serta akurat.⁵ Setidaknya ada empat ciri atau karakteristik yang harus dimiliki oleh tes hasil belajar, sehingga tes tersebut dapat dinyatakan sebagai tes yang baik, yaitu: valid, reliabel, objektif, dan praktis.⁶ Namun dalam penelitian ini, peneliti akan menguji karakteristik validitas dan reliabilitasnya. Karakteristik objektif dan praktis dianggap sudah baik mengingat soal yang diuji adalah soal ujian madrasah.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan koreksi dan masukan bagi pembuat soal agar pada tahun-tahun selanjutnya sehingga soal yang digunakan untuk ujian madrasah benar-benar berkualitas baik sehingga soal yang digunakan mampu menjadi tolok ukur kemampuan hasil belajar peserta didik selama mengikuti pembelajaran Matematika di madrasah.

Dari beberapa uraian di atas, menjadikan peneliti melakukan penelitian tentang analisis kualitas tes Matematika pada ujian madrasah yang dilaksanakan di MAN Wonosobo pada Tahun Pelajaran 2012/2013.

⁵ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) hlm. 246.

⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 93.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah tingkat kesukaran, daya beda, fungsi pengecoh, dan validitas butir tes Matematika pada ujian madrasah di MAN Wonosobo tahun pelajaran 2012/2013?
2. Bagaimanakah validitas isi tes Matematika pada ujian madrasah di MAN Wonosobo tahun pelajaran 2012/2013?
3. Bagaimanakah reliabilitas tes Matematika pada ujian madrasah di MAN Wonosobo tahun pelajaran 2012/2013?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Secara umum, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas tes ujian madrasah di MAN Wonosobo Tahun Pelajaran 2012/2013 pada Mata Pelajaran Matematika. Secara khusus sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat kesukaran, daya beda, fungsi pengecoh, serta validitas butir tes Matematika pada ujian madrasah di MAN Wonosobo tahun pelajaran 2012/2013.
2. Mengetahui validitas isi tes Matematika pada ujian madrasah di MAN Wonosobo tahun pelajaran 2012/2013.
3. Mengetahui reliabilitas tes Matematika pada ujian madrasah di MAN Wonosobo tahun pelajaran 2012/2013.

Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan deskripsi kepada guru, peserta didik, serta pembuat naskah soal tentang kualitas soal Matematika yang digunakan dalam ujian madrasah di MAN

Wonosobo Tahun Pelajaran 2012/2013. Selain itu, hasil penelitian juga dapat dijadikan pelajaran dan acuan bagi pembuat soal, secara rinci sebagai berikut:

1. Bagi guru

Dengan mengetahui kualitas tes ujian madrasah yang digunakan pada tahun pelajaran 2012/2013, guru mengetahui keadaan soal tes sehingga dalam pelaksanaan ujian tahun ke depannya guru dapat menyiapkan peserta didiknya lebih baik lagi.

2. Bagi peserta didik

Peserta didik mengetahui kualitas tes yang digunakan dalam ujian madrasah pada tahun pelajaran 2012/2013. Peserta didik dapat menggunakan hasil penelitian agar di tahun-tahun mendatang mereka dapat mengerjakan soal ujian madrasah dengan benar.

3. Bagi pembuat soal

Dengan mengetahui kualitas tes ujian madrasah yang digunakan pada tahun pelajaran 2012/2013, pembuat soal dapat melakukan evaluasi terhadap soal yang telah dibuatnya sehingga pada tes tahun-tahun selanjutnya kualitas soal yang akan digunakan menjadi lebih baik.

4. Bagi Peneliti

Memberikan pengetahuan dan pengalaman terkait dengan kualitas soal ujian madrasah, sehingga peneliti dapat mengambil sikap ketika sudah menjadi guru.